

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat menuntut Indonesia sebagai negara yang berkembang untuk ikut serta dalam melakukan pembangunan. Pembangunan-pembangunan tersebut mendorong terciptanya pertumbuhan ekonomi di berbagai sektor, terutama di sektor dunia bisnis.

Pertumbuhan ekonomi dan perkembangan dunia bisnis di zaman global ini menuntut semua perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Tujuan tersebut dapat dicapai apabila suatu manajemen dapat mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan atau transaksi yang telah dilakukan perusahaan. Salah satu bentuk manajemen itu adalah sistem pengendalian internal.

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong di patuhinya kebijakan manajemen. (Mulyadi, 2008)

Pengendalian internal memberikan jaminan yang memadai bahwa aset perusahaan di lindungi dan di gunakan untuk pencapaian tujuan usaha, informasi bisnis akurat, dan karyawan mematuhi peraturan dan ketentuan. (Abdul Halim, 2008)

Sistem pengendalian internal sangat di perlukan oleh semua perusahaan, baik perusahaan yang memiliki kegiatan operasional yang kecil maupun besar. Adanya sistem pengendalian internal ini kekayaan perusahaan akan aman dari

penyalahgunaan. Ada empat sasaran atau tujuan pengendalian internal, yaitu efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, dan pengamanan aset. (Rama dan Jones, 2008)

Sistem pengendalian internal mengatur pembagian tanggungjawab dan otorisasi yang dapat menunjang tujuan pengamanan aset. Menurut Mulyadi (2008), bahwa ada empat unsur-unsur pokok dalam sistem pengendalian internal, yaitu struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas, sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya, praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi, karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya. Adanya sistem pengendalian internal di harapkan penyelewengan maupun penyalahgunaan kekayaan perusahaan dapat di hindari.

Sistem pengendalian internal terhadap pengeluaran kas sangat di perlukan oleh perusahaan. Menurut Abdul Halim (2008), karena begitu mudahnya uang di alihkan atau di pindahtangankan maka kas merupakan aset yang cenderung di selewengkan dan di salahgunakan karyawan. Perusahaan harus merancang dan menggunakan pengendalian untuk mengamankan kas serta wewenang pengendalian terhadap transaksi kas. Kas di gunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dan sebagai alat pembayaran yang sah dalam kegiatan bertransaksi dengan pihak luar.

Pengertian kas menurut buku Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 adalah: kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro dan setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat *liquid* berjangka pendek dan dengan cepat dapat di jadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.

PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. WITEL D.I Yogyakarta adalah salah satu perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa & telekomunikasi yang setiap periode pasti melakukan kegiatan pembelian untuk dapat tetap menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Pembelian tersebut tentu berkaitan dengan pengeluaran kas oleh PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. WITEL D.I Yogyakarta.

Aktivitas pengeluaran kas yang telah di lakukan oleh PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. WITEL D.I Yogyakarta berupa pertanggung jawaban kas baik dari KAKANDATEL (Kepala Kantor Daerah Telekomunikasi) maupun KAKANCATEL (Kepala Kantor Cabang Telekomunikasi) beserta area pelayanannya. Kegiatan operasional itu di antaranya adalah untuk pembayaran hak-hak karyawan, pembayaran biaya iklan dan promosi, pembayaran Jamkespen, perawatan aktiva tetap, pembelian peralatan, pemeliharaan gedung dan kantor, pembelian *spare part* dan lainnya. Kegiatan operasional sehari hari perusahaan jumlahnya sangat besar, sehingga Unit *Finance Service* harus menyediakan kas yang cukup besar dan mengelola kas tersebut dalam perusahaan.

Pelaksanaan sistem pengendalian internal pengeluaran kas yang selama ini di terapkan oleh PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. WITEL D.I Yogyakarta sudah

berjalan dengan baik. Namun, terdapat sedikit kendala. Kendala yang terjadi pada perusahaan ini berkaitan dengan unsur pengendalian internal yaitu Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas dimana pada salah satu fungsi bagian operasi terdapat 1 posisi yang kosong di bagian *officer 3 finance service* sampai sekarang dan belum ada penggantinya, sehingga pembebanan tugas pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan bagian *officer 2 finance service* semakin bertambah. Sistem pengendalian internal pengeluaran kas yang memadai sangat dibutuhkan agar dapat menghilangkan atau setidaknya mengurangi kendala tersebut untuk memberikan perlindungan dan pengamanan terhadap pengelolaan kas agar nantinya perusahaan dapat menjalankan Sistem Pengendalian Internal Pengeluaran Kas dengan efektif.

Berdasarkan uraian di atas dan mengingat sangat pentingnya sistem pengendalian internal terhadap pengeluaran kas dalam suatu perusahaan, maka dalam penulisan tugas akhir ini Penulis tertarik untuk mengambil judul: **“Sistem Pengendalian Internal Pengeluaran Kas *Imprest Fund* Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. WITEL D.I Yogyakarta”**.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini adalah “**Sistem Pengendalian Internal Pengeluaran Kas *Imprest Fund* Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. WITEL D.I Yogyakarta**”.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka perumusan permasalahan yang akan dikaji adalah:

1. Bagaimana Prosedur Pengeluaran Kas *Imprest Fund* pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. WITEL D.I Yogyakarta.
2. Bagaimana Sistem Pengendalian Internal Pengeluaran Kas *Imprest Fund* yang di terapkan pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. WITEL D.I Yogyakarta.

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Prosedur Pengeluaran Kas *Imprest Fund* pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. WITEL D.I Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui Sistem Pengendalian Internal pengeluaran kas *Imprest Fund* yang telah di terapkan pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. WITEL D.I Yogyakarta.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang akan di harapkan dapat di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan solusi bagi perusahaan terkait Sistem Pengendalian Internal khususnya Pengeluaran Kas *Imprest Fund* pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. WITEL D.I Yogyakarta.

### 2. Bagi Pembaca

- a. Menambah referensi tentang sistem pengendalian internal pada siklus pengeluaran kas.
- b. Menambah pengetahuan tentang bagaimana Sistem Pengendalian Internal Pengeluaran Kas *Imprest Fund* pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. WITEL D.I Yogyakarta.

## **F. Metode Penelitian**

### 1. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan di PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. WITEL D.I Yogyakarta dan penelitian ini di laksanakan pada bulan Mei 2016.

### 2. Jenis penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif karena bermaksud untuk mengukur dan mengevaluasi data yang ada berupa Sistem Pengendalian Internal Pengeluaran Kas *Imprest Fund* Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. WITEL D.I Yogyakarta.

### 3. Metode pengumpulan data

- a) Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan penelitian secara langsung pada perusahaan yang menjadi obyek penelitian dengan maksud untuk mengetahui dan meyakini kebenaran dari data dan keadaan tempat kerja serta sistem dan prosedur yang telah di buat apakah telah di laksanakan dengan baik.

b) Wawancara

Wawancara atau *interview* yaitu pengumpulan data dengan cara mewawancarai personal manajemen yang mempunyai wewenang dalam memberi data yang penulis butuhkan untuk mendukung penelitian. Pertanyaan yang di ajukan sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah di susun sebelumnya.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk melihat data-data secara jelas asli karena sesuai arsip yang ada di perusahaan. Dokumen tersebut di antaranya mengenai profil PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. WITEL D.I Yogyakarta bukti pengeluaran kas kecil, dan dokumen-dokumen dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengendalian internal.

#### 4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah cara-cara mengolah data yang terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi, dalam pengolahan data ini yang digunakan untuk menjawab adalah masalah yang dirumuskan.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis yang tidak berdasarkan pada perhitungan statistik yang berbentuk angka, dengan cara membandingkan teori dengan fakta yang terjadi dalam perusahaan

mengenai pengeluaran kas *imprest fund* pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. WITEL D.I Yogyakarta.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya di kumpulkan dan di analisa, membandingkan data dan mengecek kembali suatu data yang di peroleh, kemudian data tersebut di periksa keabsahannya. Memeriksa keabsahan data dapat di lakukan dengan:

- a) Membandingkan data hasil wawancara dan pengamatan.
- b) Membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- c) Membandingkan apa yang di katakan secara umum dengan pendapat pribadi.

Data yang sudah di periksa keabsahannya, kemudian data tersebut disusun dan di gunakan untuk menjawab rumusan masalah yang di angkat dalam penelitian dan untuk menarik kesimpulan.